

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 091484 JORLANG HATARAN KECAMATAN HATARAN

Inde Crysanta¹, Hetdy Sitio², Lasrida Lumban Batu³, Haposan Pasaribu⁴

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

indecrysanta@gmail.com¹, hetdysitio0@gmail.com², lasridam@gmail.com³,
haposanpasaribu128@gmail.com⁴

Abstract: *The problem in this study is the low interest in learning of three grade students at SDN 091484 Jorlang Hataran , Hataran district which was held on February 18 to march 3, 2020 . The formulation of the problem in this study is how the description of Student Interest in Class III of the Elementary School Jorlang Hataran , Hataran district and whether there is a significant influence on the application of Ice breaking on student learning interest. The purpose of this study was to describe the interest in learning for three grade students at SDN Jorlang Hataran , Hataran district, Regency, then to find out the picture of students' learning interest after applying ice breaking to three grade students at Jorlang Hataran Public Elementary School, and to determine the effect of ice breaking towards student learning interest. The research approach is a quantitative approach. The methodology in this research is descriptive qualitative. with data collection using observation, interviews and documentation . There are two research variables namely the independent variable (ice breaking) and the dependent variable (learning interest). The methodology in this research is descriptive qualitative with data collection using observation, interviews, and documentation. from research results There are several benefits of doing ice breaking activities, including: is to eliminate boredom, boredom, anxiety, and fatigue, because it can temporarily get out of the lesson routine by doing free movement and cheerful activities, Based on some of these benefits, it is clear that ice violating can be an alternative to be used in learning so that learning is not monotonous and not boring for student.*

Keywords: *Ice Breaking and Interest in Learning*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas III di SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran yang dilaksanakan pada tanggal 18 februari hingga pada tanggal 3 maret 2020 . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Minat Siswa pada Kelas III Sekolah Dasar Negeri Jorlang Hataran Kecamatan Hataran dan apakah ada pengaruh signifikan penerapan Ice breaking terhadap minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas III di SD Negeri Jorlang Hataran Kecamatan Hataran, kemudian untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa setelah penerapan ice breaking kepada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Jorlang Hataran serta untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap minat belajar siswa.. Ada dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (ice breaking) dan variabel terikat (minat belajar). Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . dengan pengumpulan data menggunakan wawancara , observasi , dan dokumentasi Dari hasil penelitian manfaat melakukan aktivitas ice breaking, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan , karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria, Berdasarkan beberapa manfaat tersebut, maka jelaslah bahwa ice breaking dapat menjadi salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

Kata kunci: Ice Breaking dan Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mampu membentuk individu yang berkarakter dan berwawasan tinggi. Tercapainya pendidikan akan menentukan kemajuan suatu negara. Hal ini karena pendidikan merupakan kunci utama yang menghasilkan individu-individu yang berkualitas dan dapat bersaing dengan bangsa lain serta memiliki pengetahuan, akhlak mulia dan etika yang luhur. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pengajaran adalah upaya yang disadari dan disusun untuk menciptakan iklim belajar dan langkah pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian, karakter, wawasan, akhlak mulia dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Belajar seharusnya menyenangkan jika ada suasana santai, bebas dari tekanan, terlindungi, menarik, pengembangan premium dalam belajar, asosiasi penuh, perhatian siswa berkomitmen, iklim belajar menarik, bersemangat, dan disertai dengan fokus tinggi. Minat adalah sudut pandang mental yang dimiliki individu yang menimbulkan sensasi menyukai atau tertarik pada sesuatu dan dapat mempengaruhi aktivitas individu tersebut. Minat memiliki hubungan yang nyaman dengan dorongan dalam diri seseorang yang kemudian menimbulkan keinginan untuk terlibat atau terlibat dengan sesuatu yang menarik minatnya. Seorang individu menunjukkan minat ketika dia melihat item yang menarik baginya. Kaitannya dengan belajar adalah dalam mewujudkan harus ada pemasukan, baik itu berasal dari diri sendiri, pengajar atau dari materi yang diteliti.

Di tingkat sekolah dasar pendidik sebagai fasilitator harus konsisten memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Pada saat lingkungan belajar melelahkan bagi siswa, pembelajaran dapat mempersulit siswa untuk menyerap materi. Jadi hal tersebut tidak lain berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi kurang berhasil. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

lebih cerdas dan kreatif. Pengembangan imajinasi pendidik harus dimungkinkan secara berbeda, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menggunakan iklim sekolah sebagai tempat belajar yang baik bagi siswa. Misalnya, memberikan pembuka percakapan mencoba untuk belajar.

Ice breaking merupakan permainan atau aksi dasar, ringan dan singkat yang berfungsi untuk memperbaharui suasana yang kaku, kelelahan, atau kelesuan pada belajar. Oleh karena itu, diyakini bahwa dengan menerapkan ice breaking, layak bagi pendidik untuk mengumpulkan kecepatan belajar yang penting. Selain itu, dalam setiap latihan, penguasaan siswa terhadap kekuatan dapat ditingkatkan dan lingkungan belajar di ruang belajar selalu menyenangkan. Berdasarkan penelitian disebutkan dalam fakta yang dapat diamati pada Siswa Kelas III SD Negeri 091484 JORLANG HATARAN KECAMATAN HATARAN Beberapa siswa menyatakan bahwa pengaturan Ice breaking oleh pengajar selama ini kurang, sehingga hal tersebut tidak lain berdampak pada minat siswa. dalam belajar. Hal ini membuat banyak siswa yang benar-benar bermain selama pembelajaran, tidak adanya pemusatan siswa terhadap materi dan tidak adanya guru yang beragam dalam menyampaikan materi dan akhirnya membuat siswa merasa lelah dan umumnya akan lesu di kelas. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai tugas dan ulangan yang kemudian akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti didorong untuk melakukan penelitian langsung dengan judul Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran.

METODE PENELITIAN

Teknik pemeriksaan adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian”. Eksplorasi ini diarahkan di SD Negeri 091484 Jorlang Hataran, Kecamatan Hataran. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat belas hari di kelas III.

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah Field Research melalui metodologi ekspresif subjektif. Pemeriksaan ini dipimpin oleh persepsi langsung di lapangan

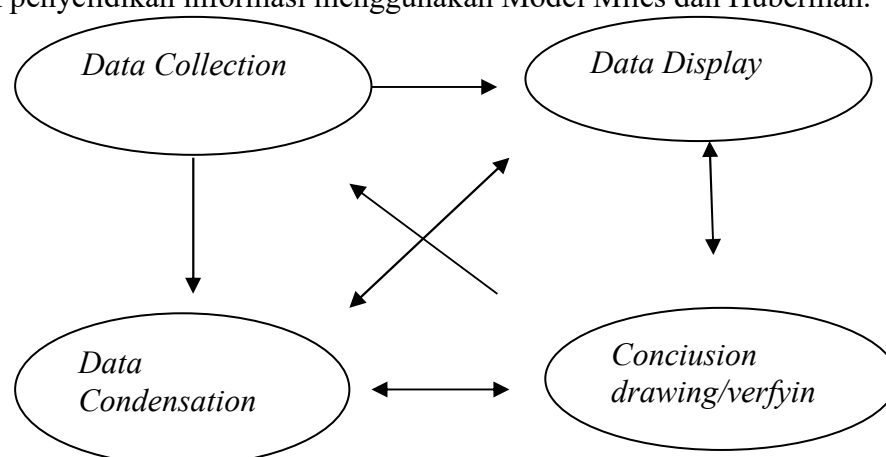
Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

untuk mengungkap isu-isu yang lebih eksplisit. Area eksplorasi adalah kelas 3 SD Negeri 091484 JORLANG HATARAN KABUPATEN HATARAN. Ada 2 macam informasi dalam pemeriksaan subjektif, yaitu informasi penting khusus dan informasi tambahan. peneliti memanfaatkan pemeriksaan secara purposive, pemeriksaan purposive merupakan strategi pengambilan sumber dengan perenungan tertentu .

Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur pengumpulan informasi, antara lain: Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dengan metode pembicaraan dari kepala sekolah, pengajar dan siswa. strategi persepsi dalam strategi ini peneliti memilih hal-hal yang diperhatikan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara spesifik. meneliti bagaimana dampak ice breaking terhadap pendapatan belajar siswa. juga, prosedur dokumentasi. yang digunakan oleh para analis untuk memperoleh informasi dan data sebagai catatan, angka-angka yang tersusun, dan gambar-gambar sebagai laporan dan data yang didapat untuk membantu eksplorasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan pemberian Pre-test dan Post-test menggunakan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Untuk menyelidiki informasi menggunakan Model Miles dan Huberman.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model) (Miles., 2014)

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

HASIL PEMBAHASAN

Sesuai konsekuensi dari persepsi dan pertemuan, hasil observasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Pemanfaatan ice breaking pada pembelajaran bisa membantu menaikkan penekanan dan membantu menaikkan semangat belajar. Dengan demikian bisa dicermati bahwa ice breaking pada pembelajaran ditentukan berdasarkan pelatih itu sendiri. Jika pendidik bisa membangun suasana belajar yg menarik, contohnya menggunakan perilaku yang ramah dan gagasan guru yang bisa menarik perhatian dan ketenangan siswa, maka prestasi belajar umumnya bisa meningkat.

Istilah ice breaking ada 2 istilah yaitu ice yang berarti es yg mempunyai sifat mengeras, dingin, dan keras, sedangkan breaking berarti pecah. Jadi, ice breaking bisa diartikan menjadi upaya buat memecahkan lingkungan yang fleksibel. Pemecah kebekuan bisa diartikan menjadi memecahkan keadaan psikologis atau keadaan beku yang sebenarnya. Ice breaking direncanakan membentuk lingkungan belajar yang dinamis, energi, dan bersemangat. Ice breaking ini menciptakan suasana belajar. Berikut adalah beberapa contoh pembuka percakapan yang dapat ditiru, dan dibuat untuk anak didik :

1). Yel-Yel

Yel-Yel adalah pernyataan penghiburan..

2). Jenis tepuk tangan

Pemecah kebekuan semacam ini adalah jenis yang sering digunakan oleh guru. Metode pujian adalah strategi pemecah kebekuan yang paling mudah untuk dilakukan, karena tidak membutuhkan banyak perencanaan yang membosankan.

3). Jenis Game (Permainan)

Game adalah jenis pemecah kebekuan yang membuat siswa paling bersemangat. Siswa akan menunjukkan lebih banyak semangat baru saat bermain-main. Dengan permainan akan benar-benar ingin membangun fiksasi anak-anak untuk memiliki pilihan untuk berpikir dan bertindak lebih baik

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

Keuntungan dari ice breaking adalah menyebabkan memiliki waktu yang menyenangkan untuk belajar, dapat digunakan secara tiba-tiba atau disengaja, mengatur waktu dengan baik, dan kelemahannya membutuhkan daya cipta yang tinggi bagi pendidik dalam membuat dan melaksanakan ice breaking.

1. Deskriptif Pre-test Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 Pre-test pada kelas eksperimen terdapat jumlah sampel 31 orang, skor rerata = 47,35, nilai tengah = 47, simpangan baku = 4,543, range = 16 nilai minimum = 41 dan nilai maksimum = 57.

2. Deskriptif Post-test Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan dengan SPSS 23.0 Posttest pada kelas eksperimen didapatkan jumlah sampel = 31, skor rerata = 86,42, nilai tengah = 87, standar deviasi = 3,659, range = 12 nilai minimum = 81, nilai maksimum = 93.

3. Deskriptif Pre-test Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 pada data Pre-test kelas kontrol (Lampiran 6 Halaman 120) didapat jumlah sampel 33, skor rerata = 50,88 nilai tengah = 50, simpangan baku = 5,732, Range = 24, nilai minimum = 43 dan nilai maksimum = 67.

4. Deskriptif Post-test Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 pada data setelah perlakuan pada kelas didapat jumlah sampel 33, skor rerata = 64,70 nilai tengah = 64, simpangan baku = 4,747, Range = 16, nilai minimum = 57 dan nilai maksimum = 73.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji Ngain, dan Uji hipotesis.

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

Adapun hasil analisis statistik inferensial yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal tidaknya suatu data penelitian adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas menggunakan perhitungan program SPSS 23.0. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai sig pada levene's statistic dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Uji N-Gain

Uji N-Gain yang berguna untuk mengetahui perbandingan antara nilai Pretest dan Posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. selisih antara nilai Pretest dan Posttest menghasilkan nilai N-Gain. Kelompok eksperimen rata-rata nilai Pretest sebesar 47,3548 dan rata-rata nilai Posttest sebesar 86,4194 dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,74346 dan masuk pada kategori Tinggi. Kemudian kelompok kontrol rata-rata nilai Pretest sebesar 50,8788 dan rata-rata nilai Posttest sebesar 64,697 dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,26998 dan masuk pada kategori rendah. Sehingga disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan pada minat belajar.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah pengaruh yang signifikan ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 23.0 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen Uji t Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dianalisis menggunakan Uji-t Paired.

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2 tailed $< 0,05$).

2. Uji t Pre- Test dan Post Test Kelas Kontrol Uji t pre test dan post test kelas kontrol dianalisis dengan uji t-paired.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed) .

3. Uji t Post- Test Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol Uji t Post- Test Kelas Eksperimen dan Post-test Kelas Kontrol dianalisis dengan Uji t independent sampel t-test.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ice breaking terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran (Ditolak karena Sig $< 0,05$).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ice breaking terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran (Diterima karena Sig. $< 0,05$)

Ice breaking merupakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik selain membuat siswa lebih aktif metode ini juga sangat berguna untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, dan malas dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan ice breaking ternyata pembelajaran dikelas dapat dikondisikan lebih kreatif, siswa mulai bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa.

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
Jorlang Hataran
Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak menggunakan ice breaking, pelaksanaan pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, pembelajaran yang masih berpusat pada penyampaian materi sehingga siswa cenderung pasif karena keterlibatannya masih rendah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta terlihat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang rata-rata/signifikan minat belajar antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan ice breaking dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan ice breaking. Hasil uji-t yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa ditinjau dari kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan ice breaking dan kelompok yang tidak menggunakan ice breaking dalam proses pembelajaran. Dilihat dari rata-rata (mean) hasil post-nontest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dilihat dari hasil analisis uji t independent terdapat pengaruh ice breaking terhadap minat belajar siswa dengan nilai signifikansi yaitu nilai Sig. < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran .

SIMPULAN

Dilihat dari hasil dan percakapan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas 3 SD Negeri 091484 JORLANG HATARAN KECAMATAN HATARAN bahwa satu arah untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan ice breaking selama interaksi pembelajaran. Dimana pemanfaatan ice breaking dalam pembelajaran dapat membantu mengumpulkan fokus dan membantu menambah energi untuk belajar. kelebihan ice breaking adalah menyebabkan waktu yang cukup lama terasa cepat, menyenangkan mempengaruhi pembelajaran, dapat dimanfaatkan secara tiba-tiba. Sementara itu, kekurangan dari ice breaking adalah penerapannya disesuaikan dengan kondisi di masing-masing tempat, menghabiskan banyak tenaga , dan membutuhkan daya

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 091484
 Jorlang Hataran
 Inde Crysanta, Hetdy Sitio, Lasrida Lumban Batu, Haposan Pasaribu

cipta yang tinggi bagi para penasihat dalam membuat dan melaksanakan ice breaking.

minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata Pretest instrumen minat belajar pada kelas eksperimen dengan perolehan 47,35 dari 31 siswa, minat belajar siswa setelah digunakan ice breaking dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias siswa juga terlihat pada saat pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat pada hasil instrumen minat belajar siswa pada kelas eksperimen, sebelum menggunakan ice breaking (nilai pre-test) memperoleh nilai rata-rata 47,35 setelah menggunakan ice breaking (nilai posttest) memperoleh nilai rata-rata 86,41 dari 31 siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan Ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri 091484 Jorlang Hataran Kecamatan Hataran Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji N-Gain yaitu 0,743 yang dikategorikan tinggi. Uji signifikan didapat dari hasil analisis uji t-independent dengan nilai 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ni Putu, Dian Tari. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran STM Sains Teknologi Masyarakat terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD*. *Jurnal PGSD*.
- Purnama, I. M. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan*. *Jurnal Formatif*.
- Setyawan, Sigit. 2013. *Nyalakan Kelasmu 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sinring, Abdullah, et al. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi dan Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar